

ANALISIS STRATEGI PENGINGKATAN PENDAPATAN PADA USAHA MIKRO (PEDAGANG KAKI LIMA DI ALUN-ALUN TAMAN MERDEKA KOTA PANGKALPINANG

LIVYA WULANDARI

Rizal R. Manullang

Fery Panjaitan

Management Program
STIE-IBEK Bangka Belitung
Pangkal Pinang, Indonesia
e.jurnal@stie-ibek.ac.id

Abstract- The purpose of writing this thesis is to find out empirically fact of the effects of Work Experience, Work Hours and Gender toward The Increase Revenue of Micro Business (Street Vendors on Alun-Alun Taman Merdeka in Pangkalpinang). The research was using Multiple Linear Regression analysis also conducted the hypothesis test which is will be proven by using t-statistic and F-statistic with 5% significance level. The research also using Coefficient of Determination (R^2) and Multicollinearity.

The results of Regression Equation is as follows, The Increase Revenue of Micro Business = $3,794 + 0,086$ Work Experience + $0,495$ Work Hours + $0,075$ Gender. Based on the above analysis, the result of hypothesis test (F-test) showed that Work Experience, Work Hours and Gender simulatly effect toward The Increase Revenue of Micro Business (Street Vendors) with 0,004 significance level. The results of partial hypothesis test (t-test) showed that Work Experience and Gender not positively effect toward The Increase Revenue of Micro Business (Street Vendors) partially, Work Hours positively effect toward The Increase Revenue of Micro Business (Street Vendors) partially. The Coefficient of Determination value (R^2) in regression models obtained 0.325. This can be defined by 32,5% The Increase Revenue of Micro Business can be explained by the variables of Work Experience, Work Hours and Gender. The remaining value which is 67,5% was explained by other factors that are not included in this research model. The result of multicollinearity is between the independent variables there is no multicollinearity.

Keyword: Work Experience, Work Hours, Gender, The Increase Revenue of Micro Business

I. PENDAHULUAN

Dihimpun dari “Tempo.co” Kepala Tim BI Perwakilan Bangka Belitung Edhi Rahmanto Hidayat menyatakan bahwa pertumbuhan ekonomi Bangka Belitung pada Triwulan II di 2018 masih lebih rendah dibandingkan pertumbuhan ekonomi nasional sebesar 5,27 persen dan pertumbuhan ekonomi Sumatera sebesar 4,65 persen. Meski begitu, BI menilai daya tahan ekonomi Bangka Belitung di triwulan kedua ini masih cukup kuat dengan tumbuh 4,51 persen atau membaik dibandingkan triwulan sebelumnya, yaitu sebesar 2,46 persen.

Oleh karenanya usaha mikro saat ini menjadi salah satu usaha yang diminati oleh masyarakat terutama di Pangkalpinang, banyak usaha-usaha mikro yang bermunculan dengan disesuaikan oleh minat masyarakat tersebut dan juga sebagai sumber pencaharian pendapatan dan keinginan untuk mengembangkan usahanya. Tingginya kebutuhan dasar masyarakat, pengeluaran konsumsi rumah tangga yang terus meningkat serta minimnya lapangan pekerjaan membuat sebagian masyarakat menciptakan lapangan kerja mereka sendiri dengan kreatifitas yang dimiliki menghasilkan sesuatu yang baru untuk di pasarkan. Salah satu usaha mikro yang ada adalah pedagang kaki lima yang banyak penulis jumpai baik di tempat umum, pinggir jalan ataupun tempat-tempat wisata sudah marak oleh pedagang kaki lima (PKL). Yang selanjutnya akan digunakan peneliti pada bab berikut. Menurut Ketua Umum Asosiasi Pedagang Kaki Lima (APKLI) Heru Juwono perkiraan secara kasar jumlah PKL di Indonesia 22 juta orang Dewi Andriani (2013) dan akan memulai pendataan kembali nantinya meski jumlahnya mungkin akan hampir sama. Pedagang kaki lima di Indonesia belum dapat dikoordinasi secara mudah karena terhambat oleh database, secara resmi anggota APKLI akan melakukan koordinasi dan sinergi pelaku usaha. Pedagang kaki lima dapat menjadi kuat apabila dikelola dengan baik, dan lebih mudah untuk mendapatkan bantuan dari pusat sehingga bisa lebih berkembang dan tumbuh dengan pesat juga untuk meningkatkan pendapatan masyarakat di daerahnya.

Dikutip dari artikel “Volcano Magazine” (2018), Usaha Mikro membuka kesempatan kerja yang lebih luas bagi masyarakat. Hal ini dapat menjadi salah satu solusi untuk mengurangi pengangguran, sehingga dapat mengatasi masalah sosial dan merupakan kesempatan kerja bagi masyarakat kecil seperti pedagang kaki lima di kota Pangkalpinang terutama di Alun-Alun Taman Merdeka (ATM). ATM merupakan salah satu tempat hiburan yang ramai dikunjungi hingga membuka peluang bagi masyarakat kecil untuk meningkatkan pendapatan mereka dengan memulai usahanya yaitu berdagang di kawasan tersebut. Di kawasan tersebut banyak terdapat PKL baik yang di pinggir jalan maupun di dalam area Alun-Alun Taman Merdeka tersebut. Kawasan tersebut sangat cocok untuk para PKL dikarenakan tempat tersebut merupakan kawasan pusat ibukota Provinsi Bangka Belitung. Sarana dan prasarana yang memadai di alun-alun tersebut terutama saat adanya *event-event* tertentu yang membuatnya ramai pengunjung sehingga

berdampak juga pada PKL sekitar. Tempat sewa yang relatif murah membuat para PKL berbondong ke kawasan tersebut. Akan tetapi area berdagang di alun-alun terbatas, hal ini dikarenakan supaya ATM terlihat rapi dan bersih maka pedagang-pedagang kaki lima tidak boleh berdagang di dalam area seperti trotoar jalan, taman dan fasilitas umum lainnya sesuai dengan Peraturan Daerah Nomor 2 Tahun 2005 serta para pedagang harus memiliki izin terlebih dahulu untuk berjualan di area ATM. Namun sangat disayangkan masih banyak pedagang-pedagang asong yang melanggar peraturan dan berjualan di area yang dilarang terutama pada saat *event-event* besar.

Dibalik manfaat dari usaha mikro bagi masyarakat kecil ternyata usaha mikro juga terdapat berbagai masalah terkait lokasi pedagang kaki lima lainnya. Dikutip dari "Rakyat Pos" Gubernur Kepulauan Bangka Belitung Erzaldi Rosman pada Maret 2018 menginginkan agar kawasan ATM di Kota Pangkalpinang, bebas dari PKL yang berjualan di pinggir taman. Hal ini, untuk menjaga tata kota agar tertata dengan rapi dan indah. Ia menegaskan, Pemkot Pangkalpinang menurutnya sudah memiliki Perda larangan pedagang berjualan di kawasan ATM ini. Namun pemerintah masih membantu pedagang kaki lima dengan menyiapkan tenda *knockdown* untuk pedagang berjualan, yang dikhususkan dari sore hingga malam hari saja karena pemerintah menyadari adanya usaha mikro ini mampu membantu mengurangi pengangguran.

Masalah berikutnya adanya pungutan liar yang dilakukan oleh juru parkir liar, dikutip dari "Bangka Pos" kawasan ATM adalah kawasan yang paling sering terjadi praktik pungutan liar. banyaknya PKL di alun-alun dan lokasi berdagang yang saling berdekatan membuat para PKL harus mampu bersaing satu sama lain sedangkan tidak semua dari mereka mempunyai pengalaman kerja yang tinggi pula. Pengalaman kerja cukup penting untuk menunjukkan keterampilan dan penguasaan seseorang terhadap pekerjaannya (Syukur:2001).

Pedagang kaki lima cenderung tidak memiliki jam kerja yang teratur tak seperti karyawan kantor yang jam kerjanya selalu tepat dan konsisten. PKL justru mempunyai jam kerja yang berubah-ubah sesuai dengan kondisi cuaca, kesehatan dan kondisi pasar. Berdasarkan hasil observasi awal yang telah dilakukan oleh peneliti, apabila ada *event* besar atau pada malam minggu para PKL akan berdagang dengan jam kerja yang lebih lama dari biasanya. Tentu apabila seseorang bekerja lebih lama di bandingkan orang lain yang bekerja lebih sedikit waktunya akan mendapatkan penghasilan yang berbeda juga.

Adapun tujuan penelitian ini sebagai berikut :

1. Untuk menganalisis pengaruh Pengalaman Kerja terhadap peningkatan pendapatan pada PKL.
2. Untuk menganalisis pengaruh Jam Kerja terhadap peningkatan pendapatan pada PKL.
3. Untuk menganalisis pengaruh Gender terhadap peningkatan pendapatan pada PKL.

Untuk menganalisis pengaruh Pengalaman Kerja, Jam Kerja dan Gender, terhadap peningkatan pendapatan pada PKL Alun-Alun Lapangan Merdeka Pangkalpinang

II. LANDASAN TEORI

Sesuai dengan Undang- Undang Nomor 20 Tahun 2008 tentang Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) : Usaha Mikro adalah usaha produktif milik orang perorangan dan/atau badan usaha perorangan yang memenuhi kriteria Usaha Mikro sebagaimana diatur dalam Undang-Undang ini. Kriteria Aset: Maksimal 50 Juta, kriteria Omzet: Maks. 300 juta rupiah.

Rancangan Undang-Undang Usaha (RUU) Mikro

Kadin Indonesia mengusulkan beberapa hal untuk dimasukkan dalam Undang-undang ataupun Peraturan Pemerintah/Presiden berkenaan dengan beberapa masalah berikut :

1. Diusulkan agar istilah penyebutan dunia usaha dalam RUU UMKM Bab VII Pasal 25 ayat (1) disintetisialisasikan dan diganti segera tegas menjadi KADIN / Kamar Dagang dan Industri Indonesia sesuai dengan amanat Undang-Undang No.1 tahun 1987 tentang Kamar Dagang dan Industri Indonesia sebagai wadah organisasi/induk dunia usaha Indonesia.
2. Diusulkan agar kriteria Mikro, Kecil, Menengah UMKM berdasarkan Aset Bergerak dan Omzet Tahunan ditetapkan dengan dengan Peraturan Presiden agar lebih fleksibel mengantisipasi perubahan keadaan seperti inflasi. Disamping itu, setiap sektor usaha berbeda baik karakter, teknologi maupun permodalannya sehingga akan terlalu rinci bila dirumuskan dalam Undang Undang.
3. Dalam rangka penumbuhan iklim usaha, diusulkan pembentukan dan penyelenggaraan Pusat Informasi Komoditi (*commodity exchange*) di tingkat Nasional dan Provinsi.
4. Perlunya ketegasan untuk mewujudkan kemitraan antara usaha Mikro, Kecil, Menengah dan Besar yang saling menguntungkan dalam transaksinya, mendorong terbentuknya struktur pasar yang menjamin tumbuhnya persaingan usaha yang sehat dan melindungi konsumen.
5. Dukungan teknologi, perlu ditegaskan tujuannya yaitu: mengembangkan keragaman atau diversifikasi produk; meningkatkan nilai tambah dan memberikan insentif dan tata cara pemberian insentif pada lembaga-lembaga penelitian yang mengembangkan teknologi tepat guna bagi usaha Mikro, Kecil dan Menengah.
6. Dalam hal pembiayaan, Pemerintah dan Pemerintah Daerah diwajibkan menyediakan pembiayaan bagi Usaha Mikro dan Kecil melalui perbankan dan/atau lembaga keuangan non bank secara cepat dan mudah minimal 20 (dua puluh persen) dari portofolio kreditnya.

Dalam rangka peningkatan sumber pembiayaan Usaha Mikro, Kecil dan Menengah, pemerintah melakukan pengembangan antara lain:

1. Melindungi transaksi anjak piutang sebagai surat berharga serta dijamin oleh pemerintah.
2. Meningkatkan dana Modal Ventura yang berasal dari keuntungan BUMN/BUMD dan/atau APBN/APBD.
3. Membuka peluang bagi usaha Kecil dan Menengah untuk masuk bursa modal dengan ketentuan dan peraturan khusus.

Pemerintah ditugasi mengembangkan akses UMKM pada sumber-sumber pembiayaan dengan:

1. Mengembangkan dan memperluas jangkauan Lembaga Penjamin Kredit dengan menerbitkan Undang-undang Penjaminan Kredit.

- Memberikan kemudahan perizinan, permodalan dan operasional bagi lembaga penjamin dalam menjamin kredit usaha mikro, kecil dan menengah.

Pengalaman Kerja

Manulang (1984) mengemukakan bahwa pengalaman kerja adalah proses pembentukan pengetahuan atau keterampilan tentang metode suatu pekerjaan karena keterlibatan karyawan tersebut dalam pelaksanaan tugas pekerjaan.

Mujadid dalam Anggiat (2013) pengalaman adalah hasil persentuhan alam dengan panca indera manusia, sehingga diperoleh pengetahuan yang ditangkap oleh panca indera manusia. Pengalaman memungkinkan seseorang menjadi tahu dan hasil tahu ini disebut pengalaman. Dalam dunia kerja atau usaha istilah pengalaman juga digunakan untuk merujuk pada pengetahuan dan keterampilan tentang suatu pekerjaan yang dilakukan, hal itu terjadi dalam periode usaha yang dijalani.

Dari berbagai pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa pengalaman kerja adalah tingkat penguasaan pengetahuan serta keterampilan seseorang dalam pekerjaannya yang dapat diukur dari masa kerja dan tingkat pengetahuan dan keterampilan yang dimilikinya. Pengalaman kerja seseorang sangat ditentukan oleh rentan waktu lamanya seseorang menjalani pekerjaan tertentu. Lamanya pekerja tersebut dapat dilihat dari banyaknya tahun, sejak pertama kali diangkat menjadi karyawan atau staf pada suatu lapangan kerja tertentu.

Jam Kerja

Jam Kerja adalah waktu saat melakukan pekerjaan, baik di pagi, siang atau malam hari. Jam kerja juga merupakan indikator penentu besarnya upah atau gaji yang akan diberikan, semakin lama jam kerja, maka gaji yang akan diberikan juga semakin besar. Selain itu Menurut Darmawan (2006), *timework* (upah menurut waktu) adalah suatu sistem penentuan upah yang dibayar menurut lamanya / jangka waktu yang terpakai dalam menyelesaikan suatu pekerjaan, misalnya per hari, per jam, per minggu, per bulan, dan lain lain.

Simanjuntak (1985) pada dasarnya setiap penambahan pendapatan (penambahan melalui jam kerja) maka akan mengurangi waktu yang dipergunakan untuk waktu senggang.

Gender

Secara biologis makhluk hidup terbagi menjadi laki-laki dan perempuan yang disebut Gender. Gender juga disebut sebagai pembedaan peran, kedudukan dan tanggung jawab. Gender sendiri mempunyai banyak tafsiran dan respons yang tidak proposional sehingga menimbulkan beragam pengertian tentang Gender.

Istilah gender menurut Oakley (1972) berarti perbedaan atau jenis kelamin yang bukan biologis dan bukan kodrat Tuhan. Sedangkan menurut Caplan (1987) menegaskan bahwa gender merupakan perbedaan perilaku antara laki-laki dan perempuan selain dari struktur biologis, sebagian besar justru terbentuk melalui proses *social* dan *cultural*. Zainuddin (2006) berpendapat bahwa gender dalam ilmu sosial diartikan sebagai pola relasi lelaki dan perempuan yang didasarkan pada ciri sosial masing-masing.

Hilary M. Lips (1993) mengartikan gender sebagai harapan-harapan budaya terhadap laki-laki dan perempuan (*cultural expectations for women and men*).

Pendapatan

Pendapatan sangat penting untuk menunjang keberlangsungan suatu usaha, tetapi bagi investor, pendapatan tidak terlalu penting karena jumlah uang yang akan diterima akan dikurangi dengan pengeluaran, yang biasanya kita sebut dengan pendapatan bersih.

Pendapatan sangat penting untuk menunjang keberlangsungan suatu usaha, tetapi bagi investor, pendapatan tidak terlalu penting karena jumlah uang yang akan diterima akan dikurangi dengan pengeluaran, yang biasanya kita sebut dengan pendapatan bersih. Berikut beberapa definisi pendapatan menurut para ahli :

- Menurut Kieso, Warfield dan Weygantd (2011) pendapatan adalah arus masuk bruto dari manfaat ekonomi yang timbul dari aktivitas normal entitas selama suatu periode, jika arus masuk tersebut mengakibatkan kenaikan ekuitas yang tidak berasal dari kontribusi penanaman modal.
- Menurut Nafarin (2006), Pendapatan adalah arus masuk harta dari kegiatan perusahaan menjual barang dan jasa dalam suatu periode yang mengakibatkan kenaikan modal yang tidak berasal dari kontribusi penanaman modal.
- Menurut Sofyan Syafri (2002), Pendapatan adalah kenaikan gross di dalam asset dan penurunan gross dalam kewajiban yang dinilai berdasarkan prinsip akuntansi yang berasal dari kegiatan mencari laba.
- Menurut Baridwan (2001), Pendapatan adalah aliran masuk harta-harta (aktiva) yang timbul dari penyerahan barang atau jasa yang dilakukan oleh suatu unit usaha selama suatu periode tertentu.
- Menurut PSAK No.23 Tahun 2012 pendapatan adalah arus kas masuk bruto dari manfaat ekonomi yang timbul dari aktivitas normal perusahaan selama suatu periode bila arus masuk tersebut mengakibatkan kenaikan ekuitas, yang tidak berasal dari kontribusi penanam modal.

Pendapatan dalam usaha diperoleh apabila terjadi transaksi jual-beli sesuai kesepakatan antara penjual dan pembeli. Pendapatan usaha PKL dapat dihitung dengan rumus Sofyan (2001).

$$\pi = TR - TC$$

Keterangan :

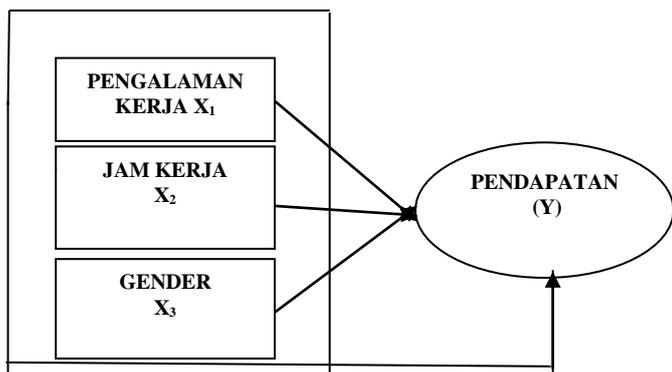
- π = pendapatan PKL dalam rupiah per hari
- Total Revenue (TR) = penerimaan total dalam rupiah per hari
- Total Cost (TC) = biaya total dalam rupiah per hari

Kerangka Pemikiran

Berdasarkan pemikiran di atas maka dapat digambarkan sebuah kerangka pemikiran seperti pada gambar berikut :

GAMBAR 1

BAGAN KERANGKA BERPIKIR



Sumber: Data diolah peneliti

Hipotesis

Hipotesis ialah kesimpulan sementara yang belum final atau suatu jawaban yang sifatnya sementara dan merupakan konstruk peneliti terhadap masalah penelitian, yang menyatakan hubungan antara dua variabel atau lebih. Kebenaran dugaan tersebut harus dibuktikan dengan cara penyelidikan ilmiah.

Berdasarkan pemikiran teoritis dan peninjauan terhadap penelitian terdahulu serta kerangka berpikir di atas, maka hipotesis dari penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut :

1. Hipotesis Pertama
 H_0 : Diduga Pengalaman Kerja berpengaruh terhadap Peningkatan Pendapatan PKL
 H_1 : Diduga Pengalaman Kerja tidak berpengaruh terhadap Peningkatan Pendapatan PKL
2. Hipotesis Kedua
 H_0 : Diduga Jam Kerja berpengaruh terhadap Peningkatan Pendapatan PKL
 H_2 : Diduga Jam Kerja tidak berpengaruh terhadap Peningkatan Pendapatan PKL
3. Hipotesis Ketiga
 H_0 : Diduga Gender berpengaruh terhadap Peningkatan Pendapatan PKL
 H_3 : Diduga Gender tidak berpengaruh terhadap Peningkatan Pendapatan PKL
4. Hipotesis Keempat
 H_0 : Diduga Pengalaman Kerja, Jam Kerja dan Gender berpengaruh terhadap Peningkatan Pendapatan PKL
 H_4 : Diduga Pengalaman Kerja, Jam Kerja dan Gender tidak berpengaruh terhadap Peningkatan Pendapatan PKL

III. METODOLOGI PENELITIAN

Populasi

Populasi sekumpulan individu atau objek yang karakteristiknya sedang di teliti. Menurut Nar H. & Tuti G. (2015) ukuran populasi dinotasikan dengan N. Di dalam penelitian ini populasi adalah seluruh pedagang kaki lima yang menjual produk makanan di Alun-Alun Taman Merdeka. Jumlah pedagang kaki lima di Alun-alun sebanyak 30 pedagang sehingga seluruh populasi menjadi sampel dalam penelitian ini.

Variabel Bebas (independent Variable)

Adapun variabel *independent* yang terdapat dalam penelitian ini terdiri dari :

1. Pengalaman Kerja (X_1)
2. Jam Kerja (X_2)
3. Gender (X_3)

Variabel Terikat (dependent variable)

Variabel *dependent* dalam penelitian ini adalah tingkat pendapatan pada pedagang kaki lima ATM (Y).

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan cara untuk memperoleh data yang diperlukan dalam suatu penelitian dengan menggunakan suatu alat tertentu. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Observasi
 Penulis melakukan pengamatan langsung pada objek penelitian untuk melihat dari dekat kegiatan yang dilakukan untuk mengamati berbagai aktivitas Pedagang Kaki Lima di Seputaran Alun-Alun Lapangan Merdeka di Kota Pangkalpinang.
2. Wawancara
 Wawancara yang dilakukan adalah wawancara terstruktur, dimana penulis sudah menyiapkan draf pertanyaan (angket) sebelumnya untuk dilakukannya tanya jawab langsung kepada pihak terkait yaitu pedagang kaki lima di seputaran Alun-Alun Taman Merdeka.
3. Kuesioner
 Kuesioner yang penulis gunakan adalah kuesioner campuran, yaitu kuesioner tertutup dan terbuka. Untuk memperoleh data dari variabel gender, penulis akan menggunakan kuesioner tertutup. Dimana penulis memberikan beberapa pertanyaan yang sudah tersedia jawabannya dan responden tinggal memilih jawaban yang sudah disediakan dengan cara mencentang. Sedangkan untuk memperoleh data dari variabel pengalaman kerja, jam kerja dan pendapatan menggunakan kuesioner terbuka. Dimana penulis memberikan sejumlah pertanyaan uraian dan responden diberikan kebebasan untuk menjawab sesuai keadaan sebenarnya.

Pengisian kuesioner sebagai pengukuran jawaban responden untuk mengukur analisis pengaruh pengalaman kerja, jam kerja dan gender terhadap tingkat pendapatan pedagang kaki lima di Alun-Alun Taman Merdeka diukur dengan menggunakan skala Likert, dengan tingkatan sebagai berikut:

- | | |
|--------------------------------|----------------|
| 1. Jawaban Sangat Setuju | diberi bobot 5 |
| 2. Jawaban Setuju | diberi bobot 4 |
| 3. Jawaban Ragu – Ragu | diberi bobot 3 |
| 4. Jawaban Tidak Setuju | diberi bobot 2 |
| 5. Jawaban Sangat Tidak Setuju | diberi bobot 1 |

IV. PEMBAHASAN

Uji Reliabilitas dan Validitas

Uji reliabilitas dan validitas terhadap data mentah dilakukan untuk mengecek konsistensi alat ukur dan validitas dari masing-masing kuesioner. Untuk memperoleh hasil

perhitungan yang akurat, proses penghitungan menggunakan aplikasi JASP, hasilnya sebagai berikut:

1) Uji Reliabilitas

Melalui perhitungan dengan bantuan aplikasi JASP diperoleh nilai Koefisien Reliabilitas *Alpha Cronbach*, sebagai berikut:

TABEL 1
KOEFISIEN RELIABILITAS

No.	VARIABEL	Koefisien Reliabilitas (Alpha)
1.	Pengalaman Kerja(X ₁)	0,795
2.	Jam Kerja (X ₂)	0,663
3.	Gender (X ₃)	0,704
4.	Pendapatan (Y)	0,774

Sumber: Data diolah peneliti

Hasil Koefisien Reliabilitas (*Alpha*) yang tertera pada Tabel 5.9, dapat dikatakan bahwa instrumen yang digunakan andal, artinya suatu instrumen yang dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data atau mengukur obyek yang telah ditetapkan karena instrumen tersebut sudah tergolong baik dimana koefisien reliabilitas *alpha* > dari *alpha corrected alpha item correlation* atau suatu variabel dikatakan reliable jika memberikan nilai *Cronbach Alpha* > 0,60 (Imam Ghazali : 2011).

2) Uji Validitas

Uji validitas dilakukan untuk memastikan seberapa baik suatu instrumen digunakan untuk mengukur konsep yang seharusnya diukur. Perhitungan validitas dengan teknik korelasi “*product moment*” diperoleh koefisien korelasi butir (*r*-hitung) untuk 15 butir instrumen (kuesioner) dengan sampel sebanyak 30 orang (*n* = 30 orang), dengan $\alpha = 0.05$ didapat *r* tabel 0,361, artinya bila *r*_{hitung} < *r*_{tabel}, maka butir instrumen tersebut tidak *valid* dan apabila *r*_{hitung} > *r*_{tabel}, maka butir instrumen tersebut dapat digunakan (*valid*).

a. Variabel Pengalaman Kerja (X₁)

Nilai koefisien korelasi dari hasil uji validitas untuk variabel instrumen penelitian Pengalaman Kerja dapat dilihat dan dijelaskan pada Tabel 2.

TABEL 2
REKAPITULASI NILAI r UNTUK UJI VALIDITAS INSTRUMEN PENELITIAN VARIABEL PENGALAMAN KERJA (X₁)

Nomor Kuesioner	r-hitung	r-tabel	Keterangan
1	0,696	0,361	Valid
2	0,849	0,361	Valid
3	0,823	0,361	Valid
4	0,660	0,361	Valid
5	0,685	0,361	Valid

Sumber: Data diolah peneliti

Berdasarkan data yang tertera pada Tabel 2 dapat diketahui bahwa nilai koefisien korelasi untuk uji validitas instrumen variabel Pengalaman Kerja (X₁) yang diperoleh rata-rata lebih besar dari *r*_{tabel} dan seluruh instrumen sebanyak 5 butir pertanyaan dinyatakan valid.

b. Variabel Jam Kerja (X₂)

Nilai koefisien korelasi dari hasil uji validitas untuk variabel validitas instrumen penelitian Jam Kerja dapat dilihat dan dijelaskan pada Tabel 3.

TABEL 3
REKAPITULASI NILAI r UNTUK UJI VALIDITAS INSTRUMEN PENELITIAN VARIABEL JAM KERJA (X₂)

Nomor Kuesioner	r-hitung	r-tabel	Keterangan
1	0,877	0,361	Valid
2	0,734	0,361	Valid
3	0,699	0,361	Valid

Sumber: Data diolah peneliti

Berdasarkan data yang tertera pada Tabel 3, dapat diketahui bahwa nilai koefisien korelasi untuk uji validitas instrumen variabel Jam Kerja (X₂) yang diperoleh rata-rata lebih besar dari *r*_{tabel} dan seluruh instrumen sebanyak 3 butir pertanyaan dinyatakan valid.

c. Variabel Gender (X₃)

Penjabaran dari nilai koefisien korelasi dari hasil uji validitas instrumen penelitian untuk variabel Gender dapat dijelaskan dan dilihat pada Tabel 4.

TABEL 4
REKAPITULASI NILAI r UNTUK UJI VALIDITAS INSTRUMEN PENELITIAN VARIABEL GENDER (X₃)

Nomor Kuesioner	r-hitung	r-tabel	Keterangan
1	0,820	0,361	Valid
2	0,874	0,361	Valid
3	0,620	0,361	Valid
4	0,592	0,361	Valid

Sumber: Data diolah peneliti

Berdasarkan data yang tertera pada Tabel 4. dapat diketahui bahwa nilai koefisien korelasi untuk uji validitas instrumen variabel Gender (X₃) yang diperoleh rata-rata lebih besar dari *r*_{tabel} dan seluruh instrumen sebanyak 4 butir pertanyaan dinyatakan valid.

d. Variabel Pendapatan (Y)

Nilai koefisien korelasi dari hasil uji validitas instrumen penelitian untuk variabel Pendapatan dapat dijelaskan dan dilihat pada Tabel 5.

TABEL 5
REKAPITULASI NILAI r UNTUK UJI VALIDITAS INSTRUMEN PENELITIAN VARIABEL PENDAPATAN (Y)

Nomor Kuesioner	r-hitung	r-tabel	Keterangan
1	0,785	0,361	valid
2	0,907	0,361	valid
3	0,794	0,361	valid

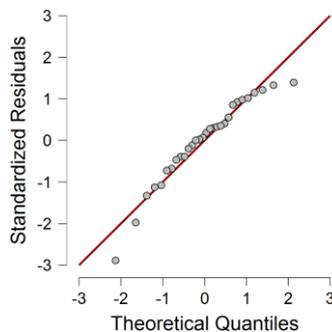
Sumber: Data diolah peneliti

Berdasarkan data yang tertera pada Tabel 5, dapat diketahui bahwa nilai koefisien korelasi untuk uji validitas instrumen variabel Pendapatan (Y) yang diperoleh rata-rata lebih besar dari r-tabel dan seluruh instrumen sebanyak 3 butir pertanyaan dinyatakan valid.

Uji Normalitas

Pengujian normalitas data, dilakukan dengan dua cara yaitu dibuat histogram untuk distribusi *standardized residual*, dan dibuat grafik *Q-Q plot Standardized Residuals* pada setiap model. Untuk memperoleh hasil yang akurat, penghitungan dilakukan dengan program JASP, hasilnya peneliti kemukakan sebagai berikut :

GAMBAR 2
Q-Q Plot Standardized Residuals



Sumber : Data diolah Peneliti

Pada Gambar V.1. *Q-Q Plot Standardized Residuals* memperlihatkan bahwa sebaran data pada *chart* tersebut terdapat korelasi yang kuat antara *Standarized Residuals* dengan *Theoretical Quantiles*, sehingga memenuhi persyaratan normalitas.

Uji Multikolinieritas

Pengujian multikolinieritas dilakukan untuk menguji apakah pada model regresi ditemukan adanya problem multikolinieritas, maka dapat dilakukan dengan melihat nilai *tolerance* dan *variance inflation factor* (VIF) serta besaran kolerasi antar variabel independen.

TABEL 6
HASIL UJI MULTIKOLONIERITAS

Coefficients ^a

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
(Intercept)		
Pengalaman Kerja	0.944	1.060
Jam Kerja	0.892	1.121
Gender	0.898	1.113

Sumber: Data diolah Peneliti

Dari tabel 6. Dari data tabel diatas hasil perhitungan nilai *variance inflation factor* (VIF) menunjukkan tidak ada satu variabel independen yang memiliki nilai VIF kurang dari 10. Jadi dapat disimpulkan bahwa tidak ada multikolinieritas antar variabel independen dalam model regresi.

Analisis Regresi Linier Berganda

Dalam penelitian ini variabel yang digunakan adalah 3 (tiga) variabel bebas dan 1 (satu) variabel terikat. Kelima variabel bebas dari masing-masing variabel tersebut yaitu Pengalaman Kerja (X₁), Jam Kerja (X₂), dan Gender (X₃) sedangkan yang dijadikan sebagai variabel terikat adalah Pendapatan (Y). Data hasil penelitian yang disajikan melalui pengolahan data dengan bantuan program JASP.

Uji Regresi Berganda

Hasil perhitungan dengan menggunakan bantuan aplikasi JASP, diperoleh nilai persamaan regresi linear berganda antara variabel bebas X, yaitu Pengalaman Kerja (X₁), Jam Kerja (X₂), dan Gender (X₃), sedangkan variabel terikat yaitu nilai dari Pendapatan (Y). Untuk lebih jelasnya nilai-nilai dari koefisien masing-masing variabel dapat dilihat dalam tabel berikut ini :

TABEL 7
PERHITUNGAN REGRESI

Coefficients						
Model		Unstandardized	Std. Error	Standardized	t	P
0	(Intercept)	3.794	2.107		1.801	0.083
	Pengalaman Kerja	0.086	0.078	0.174	1.105	0.279
	Jam Kerja	0.495	0.144	0.554	3.427	0.002
	Gender	0.075	0.142	0.085	0.528	0.602

Sumber : Diolah oleh Peneliti

Dari tabel koefisien tersebut di atas, maka nilai persamaan regresi berganda dapat dituliskan sebagai berikut :

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

$$Y = 3,794 + 0,086 X_1 + 0,495X_2 + 0,075X_3$$

(0,083) (0,279) (0,002) (0,602)

Angka-angka yang terdapat di dalam kurung merupakan besarnya nilai signifikan dari masing-masing variabel bebas dimana koefisien regresi < α (0,05) berarti berpengaruh signifikan. Variabel Pengalaman Kerja (X₁), Jam Kerja (X₂), dan Gender (X₃) nilainya adalah positif, yang menjelaskan

bahwa hubungan tersebut searah dengan Pendapatan (Y), apabila variabel-variabel bebas tersebut mengalami kenaikan, maka nilai variabel terikat juga akan mengalami kenaikan atau sebaliknya. Sedangkan nilai intersep dan nilai koefisien dari masing-masing variabel diantaranya Pengalaman Kerja (X₁), Jam Kerja (X₂), dan Gender (X₃), dan Pendapatan (Y) dalam persamaan tersebut di atas dapat diuraikan sebagai berikut:

- 1) Intersep 3,794 menyatakan bahwa jika tidak ada variabel Pengalaman Kerja (X₁), Jam Kerja (X₂), dan Gender (X₃), maka Pendapatan (Y) PKL di Alun-Alun Taman Merdeka Kota Pangkalpinang adalah 3,794 satuan .
- 2) Untuk Pengalaman Kerja (X₁) : 0,086 artinya apabila variabel Pengalaman Kerja meningkat 1 satuan maka akan meningkatkan Pendapatan PKL sebesar 0,086 satuan.
- 3) Untuk Jam Kerja (X₂) : 0,495 artinya apabila variabel Jam Kerja meningkat 1 satuan maka akan meningkatkan Pendapatan PKL sebesar 0,495 satuan.
- 4) Untuk Gender (X₃) : 0,075 artinya apabila variable Gender meningkat 1 satuan maka akan meningkatkan Pendapatan PKL sebesar 0,075 satuan.

Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui besarnya kontribusi variabel bebas terhadap variabel terikat. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan *adjusted R-square* dikarenakan variabel yang digunakan dalam penelitian ini lebih dari dua variabel. Setelah dilakukan perhitungan melalui aplikasi JASP diperoleh koefisien determinasi (*r-square*) sebesar 0,325. Nilai ini dapat didefinisikan bahwa 32,5 % variabel Pendapatan dapat dijelaskan oleh pengalaman kerja, jam kerja dan gender secara bersama-sama, sisanya 67,5 % dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam penelitian ini.

TABEL 8
NILAI KOEFISIEN DETERMINASI
Model Summary

Model	R	R ²	Adjusted R ²	RMS E	R ² Change	F Change	df1	df2	p	Durbin-Watson
0	0.628	0.395	0.325	1.897	0.395	5.653	3	26	0.004	2.473

Sumber: Diolah oleh Peneliti

Pengujian Hipotesis

Pengujian dilakukan terhadap masing-masing hipotesis dengan urutan langkah sebagai berikut :

- a. Uji t untuk b₁
- b. Uji t untuk b₂
- c. Uji t untuk b₃
- d. Uji F

Adapun uji untuk masing-masing hipotesis maka dapat dijabarkan seperti sebagai berikut :

- a. Uji t untuk b₁
 Uji t untuk b₁ dilakukan untuk menguji hipotesa pertama, yaitu :
 Ho :diduga tidak terdapat pengaruh Pengalaman Kerja terhadap Pendapatan pada PKL di Alun-Alun Taman Merdeka Kota Pangkalpinang.

H₁ :diduga terdapat pengaruh Pengalaman Kerja terhadap Pendapatan pada PKL di Alun-Alun Taman Merdeka Kota Pangkalpinang.

Jika nilai sig < 0,05, maka keputusannya H₁ diterima atau dengan membandingkan t_{hitung} > t_{tabel} maka keputusannya H₁ diterima.

TABEL 9
t_{hitung} Variabel Pengalaman Kerja (X₁)

Model		Unstandardized	Standard Error	Standardized	T	p
0	(Intercept)	3.794	2.107		1.801	0.083
	Pengalaman Kerja	0.086	0.078	0.174	1.105	0.279

Sumber : Data diolah Peneliti

Dari tabel diatas diperoleh persamaan regresi Y = 3,794 + 0,086 X₁. Persamaan ini menjelaskan bahwa setiap peningkatan 1 satuan Pengalaman Kerja akan meningkatkan pendapatan sebesar 0,086 satuan.

Dari hasil perhitungan, diperoleh nilai t_{hitung} sebesar 1,105 sedangkan t_{tabel} dengan derajat bebas 28 pada α (0,05) sebesar 2,04841. Dengan demikian t_{hitung} (1,105) < t_{tabel} (2,04841), nilai sign sebesar 0,279. Dengan demikian keputusannya Ho diterima dan H₁ ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa Pengalaman Kerja tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap Pendapatan PKL di Alun-Alun Taman Merdeka Kota Pangkalpinang.

- b. Uji t untuk b₂

Uji t untuk b₂ dilakukan untuk menguji hipotesa kedua, yaitu :

Ho : diduga tidak terdapat pengaruh Jam Kerja terhadap Pendapatan PKL di Alun-Alun Taman Merdeka Kota Pangkalpinang.

H₂ : diduga terdapat pengaruh Jam Kerja terhadap Pendapatan PKL di Alun-Alun Taman Merdeka Kota Pangkalpinang.

Jika nilai sign < 0,05, maka keputusannya H₂ diterima atau jika t_{hitung} > t_{tabel} maka keputusannya H₂ diterima.

TABEL 10
t_{hitung} Jam Kerja (X₂)

Model		Unstandardized	Standard Error	Standardized	t	P
0	(Intercept)	3.794	2.107		1.801	0.083
	Jam Kerja	0.495	0.144	0.554	3.427	0.002

Sumber : Data diolah Peneliti

Dari tabel diatas diperoleh persamaan regresi Y = 3,794 + 0,495 X₂. Persamaan ini menjelaskan bahwa setiap peningkatan 1 satuan Jam Kerja akan meningkatkan Pendapatan sebesar 0,495 satuan.

Dari hasil perhitungan, diperoleh nilai t_{hitung} sebesar 3,427 sedangkan t_{tabel} dengan derajat bebas 28 pada α (0,05) sebesar 2,04841. Dengan demikian t_{hitung} (3,427) > t_{tabel} (2,04841), nilai sign sebesar 0,002. Dengan demikian keputusannya jelas Ho ditolak dan H₂ diterima. Hal ini menunjukkan bahwa Jam Kerja berpengaruh terhadap Pendapatan PKL di Alun-Alun Taman Merdeka Kota Pangkalpinang.

c. Uji t untuk b₃

Uji t untuk b₃ dilakukan untuk menguji hipotesa kedua, yaitu :

Ho :diduga tidak terdapat pengaruh Gender terhadap Pendapatan PKL di Alun-Alun Taman Merdeka Kota Pangkalpinang.

H₃ :diduga terdapat pengaruh Gender terhadap Pendapatan PKL di Alun-Alun Taman Merdeka Kota Pangkalpinang.

Jika nilai sign < 0,05, maka keputusannya H₃ diterima atau jika t_{hitung} > t_{tabel} maka keputusannya H₃ diterima.

TABEL 11
t_{hitung} Gender (X₃)

Model		Unstandardized	Standard Error	Standardized	t	P
0	(Intercept)	3.794	2.107		1.801	0.083
	Gender	0.075	0.142	0.085	0.528	0.602

Sumber : Diolah oleh Peneliti

Dari tabel diatas diperoleh persamaan regresi Y = 3,794 + 0,075 X₃. Persamaan ini menjelaskan bahwa setiap peningkatan 1 satuan Pengalaman Kerja akan meningkatkan pendapatan sebesar 0,075 satuan.

Dari hasil perhitungan, diperoleh nilai t_{hitung} sebesar 0,528 sedangkan t_{tabel} dengan derajat bebas 28 pada α (0,05) sebesar 2,04841. Dengan demikian t_{hitung} (0,528) < t_{tabel} (2,04841), nilai sign sebesar 0,602. Dengan demikian keputusannya Ho diterima dan H₃ ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa Gender tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap Pendapatan PKL di Alun-Alun Taman Merdeka Kota Pangkalpinang.

d. Uji F

Uji F dilakukan untuk menguji hipotesa Ketiga, yaitu :

Ho : Diduga tidak terdapat pengaruh Pengalaman Kerja, Jam Kerja, dan Gender secara bersama-sama terhadap Pendapatan PKL di Alun-Alun Taman Merdeka Kota Pangkalpinang.

H₄ : Diduga terdapat pengaruh Pengalaman Kerja, Jam Kerja, dan Gender secara bersama-sama terhadap Pendapatan PKL di Alun-Alun Taman Merdeka Kota Pangkalpinang.

Jika nilai sign < 0,05, maka keputusannya H₁ diterima atau dengan membandingkan F_{hitung} > F_{tabel} maka keputusannya H₄ diterima.

TABEL 12
F_{hitung} Variabel Pengalaman Kerja (X₁), Jam Kerja (X₂), Dan Gender (X₃) Secara Bersama-Sama Terhadap Pendapatan (Y)
ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	P
0	Regression	61.06	3	20.353	5.653	0.004
	Residual	93.61	26	3.600		
	Total	154.67	29			

Sumber : Data diolah Peneliti

Setelah dilakukan perhitungan dengan menggunakan program JASP diperoleh nilai F_{hitung} 5,653 seperti terlihat pada TABEL 5.15. Sedangkan harga kritis nilai F_{tabel} dengan derajat bebas pembilang 3 dan penyebut 26 pada α (0,05) sebesar 3,35. Dengan demikian F_{hitung} (5,653) > F_{tabel} (3,35), sehingga jelas Ho ditolak dan H₄ diterima demikian juga jika menggunakan nilai sign sebesar 0,004. Hal ini menunjukkan bahwa secara bersama-sama Pengalaman Kerja, Jam Kerja, dan Gender berpengaruh signifikan terhadap Pendapatan PKL di Alun-Alun Taman Merdeka Kota Pangkalpinang.

V. PENUTUP

Kesimpulan

Beberapa hal yang dapat disimpulkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Pengalaman Kerja tidak berpengaruh terhadap Peningkatan Pendapatan PKL. Berdasarkan hasil pada Tabel 5.13, melalui penelitian ini peneliti telah membuktikan bahwa t_{hitung} (1.105) < t_{tabel} (2,04841), sehingga H₀ ditolak dan H₁ diterima. Hal ini sejalan dengan pernyataan Mujadid dalam Anggiat (2013) yang mengemukakan bahwa pengalaman adalah hasil persentuhan alam dengan panca indera manusia, sehingga diperoleh pengetahuan yang ditangkap oleh panca indera manusia. Pengalaman memungkinkan seseorang menjadi tahu dan hasil tahu ini disebut pengalaman. Dalam dunia kerja atau usaha istilah pengalaman juga digunakan untuk merujuk pada pengetahuan dan keterampilan tentang suatu pekerjaan yang dilakukan, hal itu terjadi dalam periode usaha yang dijalani. Dengan kata lain, dalam penelitian ini pengalaman berdagang PKL di ditandai dengan lamanya usaha para PKL yang rata-rata di atas 5 tahun. Dan faktor lainnya yang menjadi penentu pendapatan PKL adalah cuaca dan event-event, apabila cuaca mendung maka PKL mengurangi penjualannya namun apabila ada event-event tertentu para PKL menambah penjualannya.
2. Jam Kerja berpengaruh signifikan terhadap Peningkatan Pendapatan PKL. Berdasarkan hasil pada Tabel 5.14 dapat dibuktikan bahwa t_{hitung} (3.472) > t_{tabel} (2,04841), jelas H₂ - diterima dan H₀ ditolak. Dengan kata lain Jam Kerja memiliki pengaruh terhadap Peningkatan Pendapatan PKL seperti hal yang telah disampaikan Simanjuntak (1985). Demikian dalam Darmawan (2006) menjelaskan bahwa jam kerja adalah produktifitas yang sesungguhnya mampu hadirkan dan/atau meningkatkan tingkat pendapatan seorang namun merujuk terhadap timeswork. Sama halnya dengan PKL, konsep diatas dapat membuktikan bahwa semakin lama durasi waktu PKL memasarkan dagangannya, maka berdasarkan fakta empiris penelitian ini, pendapatannya semakin meningkat.
3. Berdasarkan hasil pada tabel 11, bahwa t_{hitung} (0.582) < t_{tabel} (2,04841),sehingga H₀ ditolak dan H₃ diterima. Hal ini menunjukkan bahwa Gender tidak berpengaruh terhadap Peningkatan Pendapatan PKL, karena gender bukan menjadi ukuran kemampuan seseorang untuk bekerja, seperti halnya yang telah di sampaikan oleh Caplan (1987) dan Hilary M. Lips (1993) bahwa gender terbentuk melalui proses sosial dan budaya serta harapan-harapan budaya

terhadap masing-masing gender. Baik laki-laki dan perempuan memiliki cara interaksi yang baik, laki-laki dan perempuan tidak memiliki perbedaan untuk menentukan pendapatan yang diperoleh seseorang. Semuanya sama selama ada kemauan dalam berdagang, laki-laki dan perempuan dapat bekerja sebagai PKL.

Saran

Berdasarkan kesimpulan–kesimpulan atas analisis pengaruh hasil penelitian, maka penulis mengajukan beberapa saran yang diharapkan dapat bermanfaat bagi para PKL di Alun-Alun Taman Merdeka Kota Pangkalpinang. Adapun saran tersebut adalah sebagai berikut :

1. Guna meningkatkan pengalaman kerja, para pedagang diharapkan bersedia untuk mengikuti pelatihan yang rutin dilakukan oleh Balai Pelatihan Kerja yang diadakan oleh Pemerintah Kota setempat.
2. Dalam rangka meningkatkan pendapatan, para pedagang disarankan untuk memperpanjang jam kerja / jam buka usaha, terutama saat akhir pekan (sabtu dan minggu), saat ada *event-event* besar dan musim libur sekolah dan menjelang hari – hari besar (Hari Raya) seperti menjelang Idul Fitri, Tahun Baru Imlek, Natal dan Tahun Baru.
3. Untuk memaksimalkan pelayanan, para pedagang dapat menambah satu atau dua tambahan karyawan agar proses pelayanan dapat berjalan lebih cepat dan efisien.

DAFTAR PUSTAKA

- 1] Manulang. 1984. “*Manajemen Personalia*”. Ghalia Indonesia : Jakarta.
- 2] Simanjuntak, P. J. 1998. “*Pengantar Ekonomi Sumberdaya Manusia*”. Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia, Jakarta
- 3] Wibisono, Darmawan. 2006. “*Manajemen Kinerja*”. Jakarta: Erlangga
- 4] Oakley, Ann. 1972. “*Sex, Gender, and Society*”. New York: Yale University Press
- 5] Caplan, P. 1987. “*Cultural Construction of Sexuality*”. London: Tavistock publication.
- 6] Lips, Hilary M., 1993, “*Sex & Gender an Introduction*”. California. London. Toronto: Mayfield Publising Company.
- 7] Anggiat Sinaga. 2013. “*Analisis Tenaga Kerja Sektor Informal Sebagai Katup Pengaman Masalah Tenaga Kerja di Kota Medan*”. Journal of Quantitative Economics.
- 8] Zainuddin Maliki. 2006. “*Bias Gender Dalam Pendidikan Sosiologi Pendidikan*”. Jakarta.
- 9] <http://peraturan.go.id/ruu-tentang-keuangan-mikro-pembiayaan-usaha-mikro-lembaga-keuangan-mikro.html>
- 10] Kieso, Weygandt, dan Warfield. 2011.”*Akuntansi Intermediate*”.Edisi Kedua Belas. Erlangga. Jakarta.
- 11] Nafarin. 2006. “*Penganggaran Perekonomian*”. Edisi Ketiga. Jakarta: Salemba Empat.
- 12] Harahap, Sofyan Syafri. 2002. ”*Analisa Kritis Atas Laporan Keuangan*”. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada.
- 13] Baridwan, Zaki. 2001. “*Intermediate Accounting*”. Badan Penerbit Fakultas Ekonomi UGM. Yogyakarta.
- 14] Harahap, Sofyan Syafri. 2001.” *Budgeting, Penganggaran Perencanaan Lengkap*”. Jakarta: Rajawali Pers
- 15] Hartiwi, Prabowo, Nurhanka, Pona, & Budi Utami Nur Hasanah Sri. 2010. “*Evaluasi dan rekomendasi Strategi Bisnis pada Divisi LPP-TVRI*”. Jurnal Business Review, 1. Retrieved From Universitas Bina Nusantara Journal Database